

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang memiliki banyak kontribusi untuk perekonomian Indonesia yang sangat besar. Pada tahun 2019 luas lahan kelapa sawit mencapai 14.677.560 hektar dengan produksi yang dihasilkan yaitu 42.869.429 ton. Produksi dengan hasil tinggi adalah tujuan bagi perusahaan untuk mencapai keuntungan yang optimal dan maksimal. Untuk mencapai dan mempertahankan dengan baik hasil produksi dengan cara salah satunya yaitu pengelolaan tanaman. Adapun kegiatan dalam budidaya kelapa sawit yaitu meliputi, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Aspek yang di sektor usaha pertanian yang harus dilakukan dengan baik (Rahma, 2020).

Produktivitas kelapa sawit dapat ditingkatkan melalui beberapa kegiatan, yaitu pemeliharaan dan pemanenan kelapa sawit. Dalam budidaya tanaman kelapa sawit untuk meningkatkan produktivitas ada salah satu teknik yang penting yaitu proses pemanenan. Dalam proses pemanenan diperlukan teknik khusus untuk mendapatkan kualitas yang baik. Pemanenan merupakan proses pengambilan tandan buah segar (TBS) menggunakan cara memotong pelepah lalu ditumpuk di gawangan mati. Panen kelapa sawit memotong tandan buah segar (TBS) dari pohon yang sudah memenuhi kriteria matang panen. 2-3 tahun adalah waktu yang diperlukan untuk berbunga dan berbuah. 5-6 bulan adalah waktu yang diperlukan buah matang setelah penyerbukan. Proses matang kelapa sawit dapat diamati dari perubahan warna, selain itu kriteria matang panen juga dapat diamati dari buah yang membrondol (Hidayat, 2019).

Kelapa sawit adalah tanaman yang saat ini ditanam baik oleh petani kecil maupun perusahaan. Hasil utama dari pohon kelapa sawit adalah buah kelapa sawit yang disebut tandan buah segar (TBS). Pohon kelapa sawit mulai berbunga dan berbuah pada umur 2-3 tahun. Pemanenan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, panen yang berhasil akan membantu mencapai hasil yang optimal, sedangkan panen

yang buruk akan menghambatnya. Pemanenan membutuhkan teknik tertentu untuk mendapatkan hasil yang berkualitas (Madya, 2014).

Pemanenan melibatkan pemotongan tandan dari pohon untuk diangkut ke pabrik. Tandan yang telah dipanen disebut tandan buah segar (TBS). Urutan operasi pemanenan meliputi pengelompokan buah masak, pemetikan buah jatuh, pemotongan daun, pengangkutan produk ke tempat pengumpulan hasil (TPH) dan pengangkutan produk ke pabrik. Keberhasilan panen akan sangat mempengaruhi pencapaian target produksi perkebunan, sehingga kegagalan panen juga menjadi penyebab utama terhambatnya pencapaian target produksi perkebunan. Keberhasilan panen juga didukung oleh unsur organisasi pekerja dan sistem pengangkutan hasil panen ke pabrik pengolahan. Tindakan yang dilakukan sebelum panen untuk mengatasi kesalahan yang terjadi pada saat panen, khususnya proses pemanenan produksi (BBPP, 2021).

AKP adalah perkiraan output besok yang dapat ditemukan dengan menghitung perkiraan hasil. Perhitungan ramalan produksi sangat diperlukan karena ketelitian perhitungan sangat berpengaruh terhadap efisiensi penentuan permintaan tenaga kerja, transportasi dan pekerjaan lainnya. Saat menghitung perkiraan hasil, perhitungan estimasi dilakukan dengan memilih pohon sampel. Pohon sampel juga harus berupa pohon yang dapat mewakili keadaan suatu daerah. Perhitungan perkiraan hasil ini sering disebut dengan menghitung kerapatan panen (AKP). Perhitungan angka kerapatan panen (AKP) sendiri dibagi menjadi beberapa kategori tergantung kebutuhan, bisa tahunan, 6 bulanan, 1 bulanan bahkan harian (Lubis, 2008).

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah :

1. Mampu melakukan sensus AKP
2. Menghitung angka kerapatan panen
3. Menentukan kebutuhan tenaga kerja dan angkutan buah

## II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Minanga *Group*, merupakan perusahaan kelapa sawit. Pada tahun 1981 PT Perkebunan Minanga Ogan didirikan oleh almarhum Bapak H. Makmoen Soelaiman dan saudaranya Alm. H Akhmad Zawawi Soelaiman. Perusahaan PT Perkebunan Minanga Ogan adalah perusahaan kelapa sawit yang berada di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu, yang mulai beroperasi di bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan kelapa sawit dengan tanggal 11 Juli 1981. PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki pabrik yang resmi beroperasi pada tanggal 27 september 1987.

PT. Perkebunan Minanga Ogan diklasifikasikan sebagai PBSNII (Perkebunan Swasta Besar Nasional II), dan tidak diharuskan tetapi hanya didorong berdasarkan kapasitas dan lahan yang tersedia untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan Plantation the people model kernel (PIR). Status PT Minanga Ogan Plantation adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) berdasarkan Surat Persetujuan Tetap (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No. 134/I/PMDN/1982. Pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit diserahkan kepada PT. Atmindo Medan (Lokakarya Alfecanic di Indonesia) di Medan, perusahaan patungan (PMA) antara Indonesia dan Belgia/Jerman, berdasarkan kontrak turnkey yang disiapkan oleh PT. Atmindo selama 20 bulan sejak pertama kali dibuka oleh PT Perkebunan Minanga Ogan pada 6 Agustus 1985.

PT Perkebunan Minanga Ogan adalah perusahaan yang berjalan di pengolahan kelapa sawit dan perkebunan kelapa sawit yang resmi berdiri pada tahun 1981. Perkebunan PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki luas yang mencapai 17.000 hektar, yang meliputi di Sumatera Selatan mencapai 14.000 hektar dan di Lampung seluas 3.000 hektar. Perkebunan yang dikelola oleh para orang yang professional yang mengetahui standar dalam perkebunan kelapa sawit. Minyak sawit salah satu bahan yang memiliki harga mahal. Ini salah satu prospek

yang sangat menjanjikan bagi perusahaan, sehingga menjadi tantangan bagi *Minanga Group*.

Secara administratif, PT Perkebunan Minanga Ogan terletak di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Yurisdiksi terletak dalam wilayah geografis 4°3'44"N 104°7'35"E. *Minanga Group* memiliki dua pabrik kelapa sawit (PKS) yang telah beroperasi. Pabrik kelapa sawit tersebut dimiliki oleh PT Perkebunan Minanga Ogan adalah Pabrik Kelapa Sawit Sei Ogan (PKS 1 SOGM) yang telah beroperasi sejak tahun 1987 dan Pabrik Kelapa Sawit Sei Nai Mill (PKS 2 SENM) yang telah beroperasi sejak tahun 2013. PT Perkebunan Minanga Ogan melakukan kegiatan kerja yang meliputi beberapa kegiatan di dua sektor, yaitu sektor perkebunan kelapa sawit dan sektor industri pengolahan hasil.

## **2.2 Profil Perusahaan**

### **2.2.1 Visi perusahaan**

Visi dari PT Perkebunan Minanga Ogan yaitu menjadi perkebunan kelapa sawit yang unggul dan lestari.

### **2.2.2 Misi perusahaan**

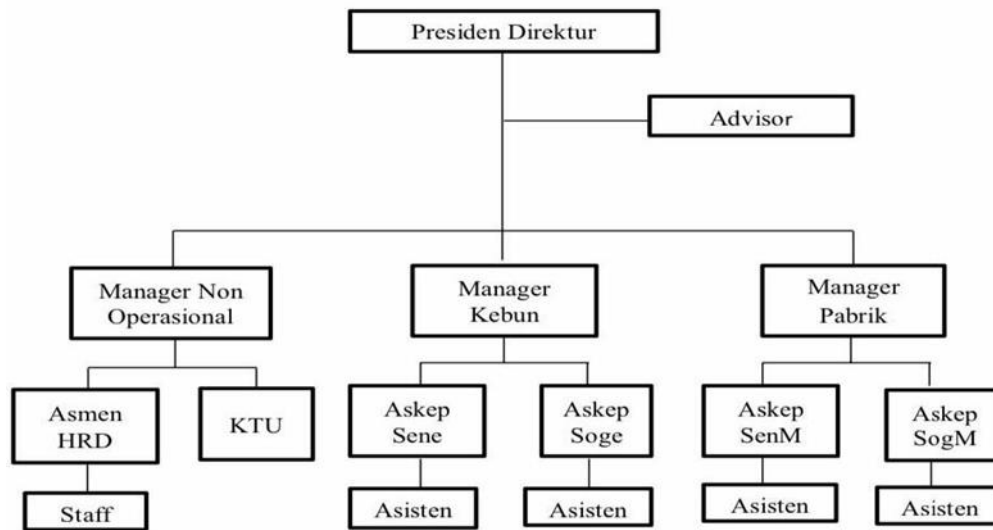
Misi dari PT Perkebunan Minanga Ogan yaitu menciptakan perusahaan kelapa sawit yang mengerti dengan segala aspek dengan mementingkan kesejahteraan rakyat dan mampu untuk bersaing dengan perusahaan lain dan menciptakan perusahaan yang dapat menciptakan sumber penghasilan bagi SDM di sekitar.

### **2.2.3 Tata nilai perusahaan**

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan yang proyektif dalam memberikan nilai-nilai yaitu: Amanah, Jujur, Sportifitas, Perkembangan, Etika, Berkomitmen, Ikhlas, Berorientasi pada kepuasan pelanggan serta tampil dengan keteladanan.

### **2.2.4 Struktur Organisasi Perusahaan**

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki struktur organisasi yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan  
Sumber : PT Perkebunan Minanga Ogan (2023)

Uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi yang terdapat pada PT Perkebunan Minanga Ogan adalah sebagai berikut:

1. Presiden direktur

Presiden direktur memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan dan menetapkan perusahaan dengan mencerminkan visi dan misi perusahaan dan nilai – nilai yang ada di perusahaan.

2. Direktur perusahaan

Presiden perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengontrol, menganalisis, mengawasi proses bisnis perkebunan kelapa sawit di seluruh PT Perkebunan Minanga Ogan. .

3. GM (*General Manager*) operasional

General Manajer memiliki tanggung jawab untuk menerapkan, mengawasi, menyelidiki, merencanakan harian, merencanakan bulanan, merencanakan tahunan program yang akan di terapkan untuk menunjang keberhasilan PT Perkebunan Minanga Ogan.

4. Manager pemitra

Manajer mitra memiliki tanggung jawab untuk memastikan antara kebun inti dan kebun KUD memiliki hubungan yang harmonis tanpa adanya kesalahpahaman yang dapat menimbulkan kekacauan yang memperhatikan prinsip – prinsip dan fungsinya adalah :

- a. Mengembangkan keharmonisan antara kebun inti dan KUD untuk kelancaran bisnis.
- b. Melakukan survei untuk program kerja yang harus disosialisaikan untuk kebun KUD.
- c. Melakukan pemberdayaan untuk langkah maju terhadap KUD.
- d. Meninjau semua biaya yang akan dibebankan kepada KUD.
- e. Bertindak sebagai penyalur informasi antara Manajemen kebun inti dan KUD.
- f. Bertanggung jawab untuk laporan yang harus di setorkan ke Manajemen dari bulanan dan tahunan.
- g. Bekerja secara aktif.

#### 5. Manajer HR – GA (*Head Research – General Affair*) operasional

Manajer HR – GA (*Head Research – General Affair*) operasional bertanggung jawab untuk memimpin setelah General Manajer, mengevaluasi, memimpin, mengontrol, melaporkan kegiatan yang sudah dijalani kepada Manajemen.

#### 6. Manajer kebun

Manajer kebun bertanggung jawab, membimbing, melaksanakan intruksi dari direksi, memantau, mengontrol, menjadwalkan dan mengevaluasi kemajuan kegiatan dan melaporkan kegiatan yang sudah di jalani kepada Manajemen.

#### 7. Asisten kebun

Asisten kebun bertanggung jawab untuk membantu memastikan bahwa semua operasi pertanian dapat dilakukan sesuai dengan persyaratan, prosedur, dan tujuan yang ditetapkan terkait dengan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta keuntungan.

#### 8. Asisten kepala PKS

Asisten kepala PKS bertugas untuk memkasimalkan tenaga kerja yang ada untuk mencapai hasil yang maksimal dan dapat membantu perusahaan untuk mencapai

target dan menyediakan sumber informasi yang di perlukan oleh karyawan yang terpercaya dan tepat waktu, dan dapat mengatur karyawan agar bekerja dengan benar yang sesuai dengan sop perusahaan yang telah ditetapkan.

#### 9. Asisten afdeiling

Asisten afdeiling bertugas untuk memkasimalkan tenaga kerja yang ada untuk mecapai hasil yang maksimal dan dapat mebantu perusahaan untuk mecapai target dan menyediakan sumber informasi yang di perlukan oleh karyawan yang terpercaya dan tepat waktu, dan dapat mengatur karyawan agar bekerja dengan benar yang sesuai dengan sop perusahaan yang telah ditetapkan.